

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN WAKTU MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA SISWA KELAS II SDN SEKARDANGAN

Siti Choiriyah

158620600110/6/B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
sitichoiriayah168@yahoo.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Mata Kuliah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Guru sebagai pelaksana pendidikan terdepan, harus mampu merencanakan suatu metode dalam proses pembelajaran berlangsung dengan adanya metode siswa mampu mengembangkan potensinya yang ada pada siswa tersebut. Pada pelajaran Matematika materi tentang pengukuran waktu, beberapa siswa secara teori mereka sudah memahami materi tersebut, tapi pada melakukan praktiknya siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyebutkan komponen-komponen dari materi pengukuran waktu itu sendiri (jam, menit dan detik). Cara membaca jam digital dianggap lebih mudah dari pada membaca waktu dengan menggunakan jam manual. Penelitian mengadakan suatu tindakan penelitian kelas yang tujuannya untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika dalam materi pengukuran waktu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan menggunakan benda konkret yang ada disekolah pada siswa kelas II-B SDN Sekardangan pada tahun pelajaran 2017-2018. Berdasarkan data penelitian pelaksanaan materi pengukuran waktu tahap pra siklus ditemukan fakta 30 siswa hanya 12 siswa atau 25% yang tuntas sedangkan 75% siswa tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM. Demi meningkatkan hasil belajar siswa untuk itu peneliti menerapkan menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media konkret setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 67 atau 50% namun secara klasikal belum mencapai 75% ketuntasan, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dan hasilnya rata-rata siswa meningkat menjadi 83,5 dan ketuntasan klasikal mencapai 90%. dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan menggunakan media konkret untuk pengukuran waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pengukuran Waktu, Matematika, Metode Demonstrasi, Media

PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak. Dengan belajar matematika siswa mengetahui adanya konsep atau struktur yang ada dalam pembelajaran matematika.

Tujuannya belajar matematika merupakan wajib atau pondasi awal untuk siswa sekolah dasar, jadi dengan teori belajar matematika dapat dipahami dengan seberapa kemampuan anak. Dalam belajar matematika siswa mengalami berbagai kesulitan, terutama di SDN Sekardangan dimana penulis melakukan penelitian. Sebagian besar siswa kelas rendah maupun kelas tinggi mengalami kesulitan belajar matematika, seperti kesulitan memahami konsep dasar, kurangnya berlatih materi, rendahnya motivasi belajar Matematika yang disebabkan karena penyampaian materi yang kurang menarik dan bervariasi dalam pembelajaran berlangsung.

Amir (2015) setiap peserta didik memiliki bermacam-macam cara belajar yang berbeda dalam memahami informasi atau pelajaran yang lain, dalam hal ini salah satunya dapat dipengaruhi oleh sikap dan gaya belajar peserta didik. Memberikan penjelasan kepada anak didik bahwa belajar matematika itu tidak sulit tetapi menyenangkan sehingga anak tidak merasa takut dengan setiap pembelajaran matematika.

Pelajaran matematika sangat diperlukan dan diberikan kepada peserta didik yang dimulai pendidikannya dari sekolah dasar atau pondasi awal untuk siswa melatih mengasah otak anak agar menjadi lebih banyak mengetahui pengetahuan isi dunia matematika. Pembelajaran matematika tidak bisa dipisahkan antara pendidik dengan peserta didik seperti hubungan dengan bilangan. dalam media jam ada dua jarum jam yaitu panjang dan pendek pada jarum jam pendek itu menunjukkan jam untuk jarum jam panjang menunjukkan menit. Dengan menggunakan

metode upaya guru melakukan proses belajar mengajar agar siswa memahami tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi bagaimana cara mengajar secara langsung dan menggunakan media yang ada pada sekolah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan adanya pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menentukan kualitas siswa dan sumber daya alam yang ada saat ini sangat berkembang. Dari SDM yang sangat berkualitas ini, maka akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas pula. Hal itu secara tidak langsung merupakan suatu keharusan, Susanto (2013). Salah satu contoh, dalam pembelajaran matematika tidak mengharuskan siswa untuk menghafal materi pembelajaran, tetapi diperlukan sebuah metode yang diharapkan mampu mendorong siswa untuk memahami pengetahuan dan menerapkan pemahaman di otak mereka sendiri.

Susanto (2013 : 186) dimana seorang guru dalam memberikan pembelajaran berlangsung dan membangun motivasi siswa sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilannya dan kreativitasnya melalui proses pembelajaran saat berlangsung mengasah pola berpikir siswa tersebut.

SD Negeri Sekardangan terletak di Kabupaten Sidoarjo, beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No. 83 Sekardangan Sidoarjo. Jumlah siswa II-B sebanyak 30 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki (1 siswa ABK) dan 14 siswa perempuan (2 siswa ABK). banyak siswa memiliki pengertian dan pemahaman yang kurang terhadap pelajaran Matematika, bahkan adanya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) secara tidak langsung juga mempengaruhi hasil penilaian kemampuan belajar. dari hasil belajar tersebut maka diperoleh nilai tertinggi 90 sedangkan nilai terendah 20 dengan rincian nilai 20-30 sebesar 22,5%, nilai 31-40% sebesar 27,5%, nilai 41-50% sebesar 10%, nilai 51-60% sebesar 10%, nilai 61-70 sebesar 2,5%, nilai 71-80 sebesar 12,5%, nilai 81-90 sebesar 15%, sehingga dapat diperoleh rata-rata nilai adalah 53,4. di kelas II-B dengan

pembelajaran Matematika hasilnya dibawah rata-rata atau kurang baik, karena hasil belajar yang mereka capai kurang dari KKM yang ditentukan yakni 75.

Melihat realita di atas bahwa pembelajaran matematika dengan memakai metode ceramah membuat siswa tidak aktif, dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi siswa akan bosan jadi dalam pembelajaran matematika kurang efektif.

Setelah menelaah proses pembelajaran yang sudah berlangsung maka peneliti dapat mengambil kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu pada guru memberikan materi atau pada penyampaian materi. seperti diuraikan diatas tentang pemakaian metode yang monoton, tidak menarik perhatian siswa. permasalahan-permasalahan itu diantaranya tujuan pembelajaran yang belum tercapai karena kurangnya motivasi belajar siswa sehingga siswa merasa bosan dengan menggunakan metode ceramah saja anak kurang aktif pada saat pembelajaran langsung.

Melihat hasil pembelajaran yang kurang atau dibawah rata-rata itu, maka peneliti akan tindak lanjut terhadap pembelajaran matematika tentang pengukuran waktu di kelas II-B SD Negeri Sekardangan, dengan tujuan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap siswa kelas II-B agar dapat tercapainya hasil yang diharapkan.

Melalui tindakan guru dapat melakukan upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yaitu dengan melakukan pendekatan metode pembelajaran demonstrasi dan menggunakan media konkret.

Roestiyah (2008:83) dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat menunjukkan proses bagaimana pembelajaran berlangsung siswa aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan saat itu, jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta mudah untuk berkomunikasi bersama teman sebayanya. Jadi

metode demonstrasi biasanya dilengkapi dengan alat bantu berupa media pembelajaran, sehingga siswa dapat memusatkan perhatian dan meniru apa yang dijelaskan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian di atas, maka permasalahan dimaksud adalah “ Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran waktu pada siswa kelas II-B SDN Sekardangan tahun pelajaran 2017 – 2018? “

Tujuan Penulisan Artikel

Tujuan Penulisan Artikel meliputi Mendeskripsikan keterlaksanaannya pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media konkret, Untuk mendapatkan informasi hasil belajar siswa materi pengukuran waktu yang telah diterapkan kelas II-B SDN Sekardangan Sidoarjo, Mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika II-B.

METODE

Subjek yang digunakan siswa kelas II SD Negeri Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki /1 ABK dan 14 perempuan 2 siswa ABK

Tempat penelitian yang saya laksanakan adalah SD Negeri Sekardangan beralamat di Jl. Wijaya Kusuma No.83 Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo dengan obyek penelitian siswa kelas II-B, ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan kemampuan belajar antar siswa, di dalam satu kelas 3 siswa Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga mempengaruhi kondisi pembelajaran di kelas.

Menurut Amir (2017) PTK adalah kegiatan mengamati suatu objek tertentu serta menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017 – 2018 mulai tanggal 2 April s.d 24 April dengan menggunakan penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahap prasiklus ini peneliti akan melihat secara langsung dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran matematika dikelas II-B di SDN Sekardangan.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan pra siklus akan diukur indikator dan akan mengetahui hasil belajar dari siswanya tersebut. dilakukannya prasiklus peneliti akan bisa membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang digunakan pada setiap siklus I dan siklus II.

Pembelajaran siklus I, mengumpulkan data hasil belajar siswa pada tahap sebelumnya, mengidentifikais masalah, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengadaan alat peraga atau media yang digunakan untuk penerapan tindakan, menyiapkan lembar kerja kelompok, menentukan kriteria keberhasilan guru dan siswa, menyiapkan lembar penilaian siswa, guru menerapkan metode demonstrasi dengan alat peraga atau media, siswa belajar dalam situasi pembelajaran dengan metode demonstrasi, guru memantau perkembangan hasil belajar keaktifan pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran siklus II, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I dengan dilakukannya siklus II, guru membagi 6 kelompok dengan beranggota 5 siswa setiap 1 kelompok secara heterogen, guru menyiapkan media yang digunakan media konkret bisa menggunakan jam berbentuk 1 tangkai bunga matahari, guru lebih aktif menjelaskan agar siswa lebih mengerti dan memahami persoalan dalam dengan tema peristiwa, guru menerapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga jam berbentuk bunga matahari, guru menjelaskan bagian-bagian dari jam, siswa belajar dalam situasi dengan metode

demonstrasi, guru memantau perkembangan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, jadi dari hasil evaluasi tersebut ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasikal. Ketuntasan individu atau perorangan dikatakan berhasil apabila telah mencapai penguasaan minimal 75% atau dengan nilai 75 sedangkan siswa penguasaannya kurang dari 75% akan diberikan bahan pengajaran yang belum dikuasai siswa atau diadakan perbaikan secara individu atau perorangan.

Dari hasil evaluasi tersebut ketuntasan pada kemampuan belajar menganalisis secara individu siswa dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru secara individu, berdasarkan KKM SDN Sekadangan kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo ketuntasan kelas berhasil jika mencapai paling sedikit 75% dari jumlah siswa yang ada dikelas. Apabila sudah terdapat 75% sudah setidaknya guru memberikan program perbaikan mengenai materi yang saat itu berlangsung dan yang belum dikuasai oleh siswa, siswa yang telah mencapai 75% guru akan memberikan pengayaan atau soal evaluasi,

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah hasil tes matematika pada materi pengukuran waktu, untuk mendapatkan data yang akan diperoleh peneliti, peneliti menyediakan perangkat tes beserta petunjuk pengerjaan dan disertai kunci jawaban, memberikan tes keseluruhan subyek peneliti, mengumpulkan lembar evaluasi yang sudah diselesaikan oleh subyek peneliti. Menghitung nilai dari jawaban setiap siswa dan menghitung hasil observasi kegiatan siswa. Untuk mengetahui perubahan hasil siswa pada setiap siklus guru peneliti mencoba memberikan evaluasi atau soal tulis. indikator keberhasilan dalam penelitian sebagai berikut : nilai ketuntasan hasil belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 2 April 2018 peneliti mengadakan tes pra tindakan terhadap 30 siswa kelas II-B SD Negeri Sekadangan dalam hal ini proses pembelajaran belum disertai tindakan dengan metode demonstrasi. dalam melaksanakan pembelajaran dengan pra siklus yang sudah dilakukan peneliti akan terlihat dengan hasil belajarnya .

Rekapitulasi Nilai Pra Siklus (lampiran). Dari data yang ada pada lampiran dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara membaca dan menentukan tanda waktu yang terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai KKM 75 sejumlah 11 siswa atau 40%. Untuk itu pada tanggal 13 April 2018 peneliti mengadakan pembelajaran siklus I dengan jumlah 30 siswa.

Rekapitulasi Nilai perbaikan pembelajaran siklus I (lampiran). Dari data yang ada pada lampiran nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 100 dan rata-rata siswa memperoleh nilai 67. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM 75 sejumlah 50%. Selama observasi kita melihat secara langsung proses pembelajaran guru menggunakan media berupa jam dinding yang ada di sekolah, sebagai guru juga menilai keaktifan siswa seperti guru melihat bagaimana respon siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru, bagaimana menerima motivasi dari guru, mengerjakan tugas dari guru dalam bekerja kelompok, bagaimana cara mempresentasikan hasil diskusinya terhadap kelompok untuk menarik temannya yang tidak presentasi, bagaimana siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru ramai atau tidak. Penilaian untuk guru buat peserta didik seperti, kegiatan pendahuluan ada bagaimana menyiapkan peserta didik, menyampaikan apersepsi, menjelaskan tujuan yang akan disampaikan, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus/bahan ajar yang sudah dibuat oleh guru, pada kegiatan inti guru melakukan melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari aneka sumber misalnya buku yang ada di perpustakaan, menggunakan metode demonstrasi yang akan

digunakan guru, Untuk ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi karena belum mencapai 80% siswa yang tuntas.

Berdasarkan data tersebut pada siklus I lebih tinggi dibandingkan sebelumnya yang belum dilakukan perbaikan. siswa yang belum memenuhi kriteria atau di bawah KKM atau belum mencapai 75 masih perlu penanganan lebih lanjut sehingga diperlukan tahap berikutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan perbaikan siklus I Tahap perencanaan tindakan meliputi Peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, Peneliti mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menyiapkan media jam betuk matahari yang berkaitan dengan materi, Guru menyiapkan lembar kerja kelompok, Menyiapkan alat atau teknik evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, Menyiapkan lembar penilaian siswa.

Tahapan pelaksanaan tindakan Guru menerapkan metode demonstrasi dengan media pembelajaran, Siswa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, Guru memantau perkembangan hasil belajar dan keaktifan pada saat proses belajar berlangsung

Tahapan observasi Siswa merasakan suasana kelas yang nyaman pada kegiatan belajar menggunakan demonstrasi dari guru, Guru mengevaluasi hasil belajar siswa

Tahap refleksi Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menentukan tindakan dalam pembelajaran selanjutnya, Guru mengevaluasi proses belajar mengajar dan mereview hasil belajar.

Pelaksanaan Perbaikan siklus II Tahap perencanaan tindakan Guru membagi 5 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen, Guru menggunakan media konkret berupa jam berbentuk bunga matahari agar siswa menarik untuk melihat media tersebut, Guru lebih aktif menjelaskan agar siswa memahami persoalan dalam materi

Tahap pelaksanaan Guru menerapkan metode demonstrasi dengan media jam berbentuk bunga matahari, Guru menjelaskan

satu persatu bagian-bagian dari jam, Siswa belajar dalam situasi metode demonstrasi, Guru memantau hasil belajar dengan aktifnya siswa dalam proses belajar.

Tahapan observasi Siswa merasakan suasana kelas yang nyaman pada kegiatan belajar menggunakan demonstrasi dari guru, Guru mengevaluasi hasil belajar siswa

Tahap refleksi Peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menentukan tindakan dalam pembelajaran selanjutnya, Guru mengevaluasi proses belajar mengajar dan mereview hasil belajar

Rekapitulasi Nilai Berdasarkan lampiran dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas atau diatas KKM sejumlah 26 siswa artinya 90% siswa. Jadi dengan adanya siklus II sudah menunjukkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran sudah dapat dicapai dengan menggunakan siklus II. Peneliti sangat senang melihat ada peningkatan yang sangat meningkat setelah diadakanya perbaikan pembelajaran pada siklus II diagram peningkatan hasil belajar siswa (pra siklus, siklus I dan siklus II)

Tabel 1 Tahapan Kelas II-B

Tahapan	Jumlah Nilai	Rata-rata
Pra siklus	1605	53,5
Siklus I	2010	67
Siklus II	2505	83,5

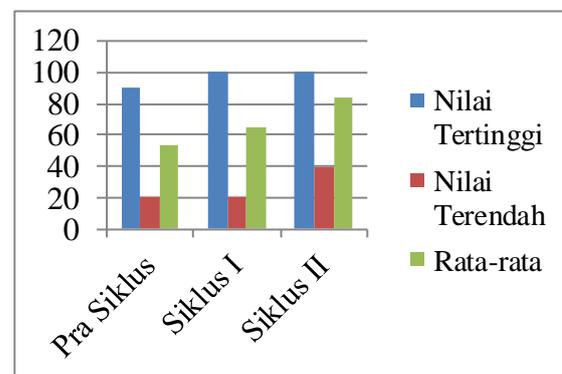


Diagram 1 Tahapan Kelas II-B

Setelah diadakannya perubahan yang lebih setelah peneliti menggunakan perbaikan pada siklus siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika sebelum siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan guru peneliti juga memberikan arahan atau motivasi kepada siswa, memberikan semangat kepada siswa agar siswa tidak takut terhadap setiap pembelajaran matematika di sekolah, sebelum siswa mengerjakan soal matematika sudah beranggapan bahwa pada pembelajaran matematika sangat sulit dan membingungkan sehingga siswa takut dan merasa bosan setiap ada pembelajaran matematika.

Guru setiap mengajar matematika pasti banyak yang tidak disukai oleh siswa, karena guru matematika sangat menakutkan bagi siswa kebanyakan siswa beranggapan seperti itu. Disini peneliti selama observasi peneliti mencoba memberi pengarahan atau menghilangkan rasa takut siswa terhadap guru yang mengajar matematika maupun pada pembelajaran matematika, setelah siswa mengerjakan soal evaluasi yang sudah diberikan oleh guru peneliti mencoba menanyakan kepada siswa bagaimana dengan belajar matematika dan peneliti menyiapkan satu kertas untuk satu siswa mengungkapkan perasaannya pada saat mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru dan siswa menjawab dengan senangnya perasaannya di satu kertas yang sudah di beri oleh peneliti tersebut. Dari 30 siswa yang mengerjakan hanya 24 siswa yang mengerjakan dan 6 orang masih bertanya masih bingung dengan soal evaluasi yang telah diberikan peneliti. Kemudian sebagai peneliti memberikan soal evaluasi yang dianggap siswa itu mudah untuk dikerjakan dan tidak takut terhadap pembelajaran matematika yang sudah diberikan, peneliti berkeliling dan melihat satu persatu dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan peneliti. Ada 4 orang siswa yang mengerjakannya masih dengan bertanya-tanya kepada temannya dan temannya merasa terganggu terhadap kurang fokusnya temannya itu. salah satu temannya

yang mengerjakannya dengan hati-hati sangat teliti terhadap pekerjaannya soal evaluasi yang telah diberikan oleh peneliti dengan itulah mengetahui sikap karakter siswa masing-masing. Anak akan merasa bosan jika guru menggunakan metode ceramah terus-menerus anak akan ramai sendiri tidak fokus dengan materi yang akan diberikaa oleh guru disini peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika pengukuran waktu ternyata di setiap tahapan ada perubahan dari peneliti menggunakan tahap pra siklus ke siklus I selanjutnya ke siklus II siswa banyak perubahan siswa akan fokus pada pembelajaran siswa juga aktif dalam pembelajaran.

Penelitian tindak tidak semuanya siklus dilakukan oleh semua guru pada mata pelajaran sebagai observasi peneliti guru sebagai peneliti langsung terhadap tindakan kelasnya karena gurulah yang setiap harinya atau memantau kegiatan proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Guru memberika soal evaluasi atau tes formatif kepada siswa agar guru bisa mengukur seberapa kemampuan siswa peneliti juga ikut berpartisipasi terhadap proses belajar secara langsung agar bisa memenuhi sampai k siklus II, disini pengumpulan data menggunakan teknik lembar berpa cek list melalui proses belajar mengajar secara langsung, dan menggunakan pengukuran seberapa kecakapan siswa sesame siswa lainnya.

Pada siklus I guru menggunakan media dengan baik menggunakan jam matahari yang sudah di sediakan oleh guru, guru sudah memberikan arahan kepada siswa selama proses belajar matematika menggunakan demonstrasi terkadang banyak siswa yang masih bicara dengan teman sebangkunya, hanya beberapa siswa yang tidak konsentrasi atau kurang fokus pada pembelajaran tapi banyak juga yang fokus terhadap guru yang sedang mendemonstrasi pembelajaran tersebut, siswa merasa nyaman dengan lingkungan kelasnya yang kondusif aman dan tidak ramai dengan berlangsungnya demonstrasi dari guru, guru juga memberikan

kesempatan kepada siswa atau boleh bertanya kepada guru langsung pada saat guru mendemonstrasikan pembelajaran matematika tersebut guru juga sudah menyiapkan LKS untuk siswa.

Pada siklus II, guru menggunakan media dengan baik menggunakan jam matahari yang sudah disediakan oleh guru, guru sudah memberikan arahan kepada siswa selama proses belajar matematika menggunakan demonstrasi terkadang banyak siswa yang masih bicara dengan teman sebangkunya, hanya beberapa siswa yang tidak konsentrasi atau kurang fokus pada pembelajaran tapi banyak juga yang fokus terhadap guru yang sedang mendemonstrasikan pembelajaran tersebut, siswa merasa nyaman dengan lingkungan kelasnya yang kondusif aman dan tidak ramai dengan berlangsungnya demonstrasi dari guru, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa atau boleh bertanya kepada guru langsung pada saat guru mendemonstrasikan pembelajaran matematika tersebut guru juga sudah menyiapkan LKS untuk siswa. Dengan itu adanya pembelajaran matematika lebih baiknya menggunakan dengan riil atau nyata. Dengan memanfaatkan media yang ada pada sekitar sekolah.

Kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media jam dinding berbentuk matahari menilai keaktifan siswa pada siklus I antara lain : bagaimana siswa merespon motivasi dari guru, mendengarkan penjelasan dari guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bekerja dalam kelompok, memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar kelompok, bagaimana mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menyimpulkan materi pembelajaran dan mengerjakan evaluasi yang telah diberikan guru.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi dengan media kokret dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa dan kemampuan

guru dalam pengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan metode demonstrasi guru mengetahui respon terhadap siswa pada pembelajaran pengukuran waktu dengan menggunakan media yang ada disekolah. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, setelah peneliti menggunakan media pembelajaran jam berbentuk bunga matahari pada pembelajaran matematika materi pengukuran waktu siswa lebih fokus dan tertarik pada medianya sehingga siswa fokus memperhatikan apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). *Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*. Jurnal Math Educator Nusantara : Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodelogi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo : UMSIDA Press
- N. K, Roestiyah. (2008). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Mengajar*. Jakarta : Kencana